

## **PENGARUH MINAT GENERASI MUDA BEKERJA DI TEMPAT LAIN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP PRODUKSI GULA MERAH**

**Ketut Nonik Pebrianti<sup>1</sup>  
Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: nanikpebriyanti@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk menganalisis modal, bahan baku, pendidikan dan kesempatan kerja ditempat lain secara simultan terhadap minat generasi muda dalam memproduksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, pendidikan dan kesempatan kerja ditempat lain berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi muda dalam memproduksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. \ Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan seluruh subjek atau semua anggota populasi. Banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 44 pengusaha industri rumah tangga gula merah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa modal, bahan baku, pendidikan dan kesempatan kerja ditempat lain secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi gula merah. Secara parsial modal, bahan baku, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gula merah dan kesempatan kerja di tempat lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi gula merah.

**Kata kunci:** produksi, modal, bahan baku, pendidikan, kesempatan kerja

### **ABSTRACT**

*The objectives of this study are: 1) to analyze capital, raw materials, education and employment opportunities in other places simultaneously towards the interest of the younger generation in producing brown sugar in Dawan District, Klungkung Regency. 2) To analyze the influence of capital, raw materials, education and employment opportunities in other places partially influence the interest of the younger generation in producing brown sugar in Dawan District, Klungkung Regency. This study uses multiple linear regression analysis techniques. \ In determining the sample of this study using all subjects or all members of the population. The number of population in this study was 44 brown sugar home industry entrepreneurs. Based on the results of the analysis it was found that capital, raw materials, education and employment opportunities in other places simultaneously had a significant effect on the production of brown sugar. Partially capital, raw materials, and education have a positive and significant effect on brown sugar production and employment opportunities in other places have a negative and significant effect on brown sugar production.*

*Keywords: production, capital, raw materials, education, employment opportunities*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian yang memanfaatkan keunggulan komparatif tersebut terbagi kedalam berbagai sub sektor yang dikelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan (Pahan, 2008). Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan masyarakat adalah kelapa. Salah satu pulau yang ada di Indonesia yang memiliki persebaran tumbuhan kelapa adalah Bali. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar kedua setelah sektor pariwisata (Arisandi dkk., 2016).

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Bali. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Kabupaten Klungkung khususnya di Kecamatan Dawan sangat mengunggulkan tanaman kelapa ini, karena di Kecamatan Dawan banyak yang membudidayakan tanaman tersebut untuk diambil niranya.

Nira merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar kelapa yang masih tertutup. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan nira kelapa untuk pembuatan gula merah dan gula semut, selain itu dapat

digunakan sebagai minuman segar baik dari niranya langsung maupun air nira yang dibuat untuk sirup (Dyanti, 2002). Gula merah adalah gula yang dibuat dari nira atau sari bunga pohon kelapa atau sari pohon aren dengan cara penguapan kandungan air yang terdapat di dalam nira sampai mencapai kadar air tertentu (Kristianingrum, 2009). Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon kelapa untuk dijadikan gula merah, populasi tanaman kelapa harus banyak sehingga menjadikan usaha ini banyak dilakukan oleh pengrajin gula merah. Sub sektor perkebunan di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung walaupun secara luas lahan sekitar 51,39% dari luas lahan pertanian yang ada, tetapi secara produksi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena penguasaan lahan yang sangat kecil serta kebiasaan petani yang menanam tanaman dengan sistem tumpang sari/bercampur dengan tanaman lainnya khususnya tanaman hortikultura. Pembuatan gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung merupakan usaha Industri rumah tangga dan termasuk ke dalam industri pengolahan. Pembuatan gula merah yang terbuat dari nira kelapa ini merupakan produk terkenal yang ada di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung dan penting bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi andalan bagi daerah tersebut untuk dapat memberi sumbangan pendapatan (Chintya dan Darsana, 2013). Distribusi PDRB Klungkung masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian yang juga menjadi ciri khas Kabupaten Klungkung kemudian disusul oleh Penyediaan Akomodasi dan makan minum , informasi dan komunikasi serta industri pengolahan.

**Tabel 1.**  
**Distribusi PDRB Kabupaten Klungkung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2017**

Kategori PDRB	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)							
	Harga Berlaku							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26.3 3	25.1 9	24.3 8	23.9 1	23.3 9	24.0 4	23.3 9	22.4 3
Pertambangan Penggalian	4.63	4.85	5.15	5.2	5	4.40	3.90	3.57
<b>Industri Pengolahan</b>	<b>9.21</b>	<b>8.95</b>	<b>8.95</b>	<b>9</b>	<b>9.10</b>	<b>9.30</b>	<b>9.45</b>	<b>9.33</b>
Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.10	0.08	0.07	0.08	0,11	0.12	0.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.27	0.25	0.23	0.22	0.21	0.21	0.20	0.20
Konstruksi	7.97	8.15	9.25	9.14	8.50	8.4	9.09	9.32
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.87	8.12	7.81	7.74	7.84	7.74	7.80	8.13
Transportasi dan Pergudangan	2.83	2.80	2.78	2.92	3.08	3.08	2.95	2.95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.85	10.0 8	10.8 4	11.8 2	13.1 5	13.0 9	13.4 2	14.4 4
Informasi dan Komunikasi	10.1 1	9.99	9.65	9.05	8.69	8.5	8.43	8.36
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.53	3.53	3.78	4.02	4.04	3.93	3.99	3.87
Real Estate	2.73	2.67	2.59	2.58	2.57	2.50	2.4	2.38
Jasa Perusahaan	1.06	1	0.97	0.97	0.96	1	0.99	0.99
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5.44	6.28	5.71	5.15	5.12	5.12	5.12	4.93
Jasa Pendidikan	2.11	2.13	2.01	2.19	2.2	2.28	2.35	2.43
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.75	3.74	3.70	3.88	3.9	4.14	4.22	4.32
Jasa Lainnya	2.19	2.17	2.12	2.15	2.15	2.17	2.18	2.23
PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2018

Tabel 1 Menunjukkan bahwa PDRB pada sektor industri pengolahan cenderung fluktuatif setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2010 industri pengolahan berada pada persentase 9,21 persen yang dimana pada tahun berikutnya mengalami penurunan , penurunan tersebut terjadi pada tahun 2011 – 2014. Pada tahun 2015 – 2016 industri pengolahan kembali mengalami

peningkatan menjadi 9,30 persen di tahun 2015 dan 9,45 persen di tahun 2016 dan di tahun 2017 sektor industri pengolah kembali mengalami penurunan hingga menjadi 9,33 persen. Industri pengolahan yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Klungkung merupakan salah satu bentuk alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah (Agyapong, 2010). Sektor industri memiliki peran penting dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri (Chaudhary, 2016). Dalam hal ini, dinamika yang menarik yaitu struktur industri penting dalam perekonomian (Edgard. R, 2006). Dalam penelitian Ovtchinnikov (2010) menyatakan bahwa setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi. Nilai produksi adalah keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang dikalikan dengan harga jual produk – produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode (Moiseeva, 2009).

Usaha pembuatan gula merah ini sudah dikembangkan sejak dulu dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya hingga saat ini, dan menjadi mata pencaharian pokok masyarakat Desa Dawan. Mengingat berbagai kendala yang harus dihadapi warga dalam produksi gula merah dawan, menurut Frydenberg (2011) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh

bahan, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan Arsha (2013). Kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi (Priyana, 2014). Bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas disektor industri dan juga merupakan faktor penting dalam proses produksi. Dimana pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi-produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen. Selain itu, pendidikan yang semakin tinggi ditamatkan oleh anak para pembuat gula merah cenderung mempengaruhi minatnya untuk tidak meneruskan usaha produksi gula merah tersebut di Kecamatan Dawan Klungkung.

Yousra *et al.* (2014) menyatakan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ilmu dan teknologi yang diberikan di lembaga pendidikan apabila dikuasai oleh lulusannya akan menjadi modal sebagai tenaga kerja produktif dan akhirnya akan meningkatkan ekonomi (Sefa *et al.*, 2015). Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan investasi bidang kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dari itu pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia disuatu Negara (Meier, *et al.*, 2005).

Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah, apabila pengusaha atau pengerajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan

kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang dimana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi (Arya Dwiandana Putri, 2013).

Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja (Seran, 2017). Merryana (2017) menyatakan bahwa pergeseran minat kerja yang dilakukan oleh remaja dari sektor pertanian ke sektor industri dipengaruhi oleh pendidikan yang mereka pelajari dan di dapatkan di bangku sekolah sedangkan Prawesti dkk, (2010) menyatakan bahwa penurunan minat dari generasi muda disebabkan karena motivasi pemuda dalam bertani sangat kecil, kurangnya pemahaman dan penanaman sikap pemuda tentang pertanian menjadi sebab rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Keyfitz (1989) menyatakan bahwa pendidikan dapat menentukan seseorang dalam memilih pekerjaan, tingkat pendidikan seseorang menjadi faktor yang diperhitungkan dalam proses pemilihan pekerjaan. Constantinos (2009) menyatakan peningkatan pendidikan secara umum dapat pula memperbesar produktivitas dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan (perekonomian) yang lebih tinggi baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja (Seran, 2017). Kurangnya kemajuan pendidikan di Indonesia menyebabkan lapangan pekerjaan bertambah yang mengarah ke sektor informal (Coxhead dan Rashesh, 2016). Kesempatan kerja di tempat lain juga menyebabkan para generasi muda tidak ingin melanjutkan atau mengembangkan produksi gula merah, mereka lebih memilih bekerja di tempat

lain dengan mempertimbangkan pendapatan yang lebih tinggi. Istati, dkk (2010) dalam penelitian yang berjudul analisis elastisitas kesempatan kerja sektoral di Indonesia menyatakan, elastisitas penempatan kerja yang lebih tinggi dan bersifat elastis adalah sektor primer, sekunder, sedangkan elastisitas tempat kerja yang relatif rendah dan bersifat inelastis adalah sektor pertanian. Maka dari itu generasi muda lebih memilih meninggalkan sektor pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor primer maupun sekunder dengan elastisitas penempatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian. Menurut Marhaeni, dkk (2004: 70-74) Nilai Elastisitas kesempatan kerja per sektor maupun secara total juga mencerminkan tingkat produktivitas tenaga kerja menurut sektor dan kesempatan kerja yang diciptakan.

Petani gula merah kelapa merupakan pekerja informal dari lingkaran usaha pengolahan kelapa yang paling hulu, dimana pekerjaannya adalah menyadap air nira kelapa. Pengolah umumnya juga sekaligus menjadi petani atau pengolah gula merah kelapa karena hasil sadapannya langsung diolah menjadi gula merah kelapa. Meskipun industri kecil gula merah kelapa merupakan penopang dan pendukung bagi industri lain dan menjadi tumpuan hidup sebagian masyarakat namun kondisi ekonomi para pelaku industri rumah tangga kecil ini masih memprihatinkan. Pada umumnya pengolah gula merah kelapa merupakan keluarga kurang mampu. Tidak heran kalau kita sering mendengar ada pepatah yang mengatakan nasib pengolah gula tidak semanis gula yang dihasilkan (Samudra, 2011). Sejak tahun 2008, para perajin gula merah batok yang tergabung dalam kelompok UP2K mulai mengembangkan produk gula semut, setelah

mengikuti pelatihan dari Dinas Perkebunan Klungkung. Pada awalnya produk gula semut dikembangkan sebagai upaya aparat desa setempat untuk mengatasi anjloknya harga jual gula merah batok karena persaingan antar desa lain di kecamatan Dawan yang juga memproduksi gula merah batok. Anjloknya harga gula merah batok disebabkan karena kecurangan yang dilakukan oleh oknum diluar Desa Dawan dalam proses produksinya. Namun saat ini generasi muda seakan tidak mau mengembangkan produksi gula merah di dawan dan mulai terkikis karena adanya beberapa faktor seperti : modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja di tempat lain membuat produksi semakin berkurang. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada produksi gula merah dawan, maka penulis meneliti faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam mengembangkan produksi gula merah di Kecamatan Dawan Klungkung. Padahal gula merah dawan ini merupakan komoditi unggulan dibandingkan dengan komoditi yang lain. gula merah Dawan ini memiliki rasa manis yang khas dibandingkan gula merah lainnya. Gula merah pada umumnya berwarna agak hitam, tetapi gula Dawan berwarna gading, terlihat lebih cantik dan bersih. Apabila pengelolaan gula merah dawan ini tetap maka akan berpotensi dalam melestarikan ekonomi yang berbasis budaya lokal. Pelestarian merupakan sebuah proses atau upaya aktif sadar yang memiliki tujuan untuk memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan suatu hal yang berasal dari sekelompok masyarakat yaitu benda-benda, aktivitas berpola, serta ide-ide (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003).

Bila dilihat dari segi pendapatan pengolahan gula merah kelapa, memproduksi gula merah kelapa sebenarnya sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan mereka namun hal tersebut belum dilakukan secara optimal karena adanya berbagai masalah internal baik dalam proses produksi, pengolahan, pemasaran maupun kelembagaan (Alexandra, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan produk gula merah kelapa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani gula merah kelapa yang merupakan bagian dari industri kecil rumah tangga di Desa Dawan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung , sekaligus untuk dapat mengembangkan produk gula merah kelapa sebagai salah satu produk unggulan di Dawan Klungkung.

Persebaran industri rumah tangga gula merah di Kecamatan Dawan terdapat di 4 desa yaitu desa Dawan kelod, Dawan kaler, Pikat dan Besan.

**Tabel 2.**  
**Persebaran Industri Rumah Tangga Gula Merah**  
**di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung**

<b>Desa</b>	<b>Jumlah</b>
Desa Dawan Kelod	3
Desa Dawan Kaler	6
Desa Pikat	8
Desa Besan	27
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>

*Sumber:* Data diolah, 2018

Tabel 2 Terlihat bahwa Persebaran industri rumah tangga gula merah yang berada di Kecamatan Dawan khususnya di 4 desa yang menjadi daerah penelitian dimana ke 4 desa tersebut ialah Dawan Kelod, Dawan Kaler, Pikat dan Besan. Persebaran industri rumah tangga gula merah terdapat 44 titik yang tersebar di 4 desa dimana di Desa dawon kelod terdapat 3 titik koordinat. Desa dawon keler

terdapat 6 titik koordinat. Desa Pikat khususnya di dusun gelogor persebaran industri rumah tangga gula merah terdapat 8 titik koordinat dan di Desa Besan terdapat 27 titik persebaran industri rumah tangga gula merah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari modal, bahan baku, pendidikan dan kesempatan kerja di tempat lain terhadap minat generasi muda dalam memproduksi gula merah di Kecamatan Dawan Klungkung.

Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Hyman, 2012 dan Ahmad, 2004:72). Faktor modal dalam mempengaruhi hasil produksi dapat dijelaskan melalui teori Harrod-Domar. Menurut Harrod-Domar dalam (Sodik dan Nuryadin, 2005:159) menekankan dua aspek dari pembentukan modal, yaitu: 1) Pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan mengubah kesanggupan suatu masyarakat untuk menambah produksi. 2) Pembentukan modal sebagai pengeluaran yang mempertinggi kesanggupan sektor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat.

Menurut Sukirno (2000) dalam (Ningsih, 2014), modal tidak dapat dilepaskan dalam proses produksi, proses produksi tidak bisa berjalan jika modal tidak tersedia dengan meningkatnya modal akan memberikan dampak pada peningkatan hasil produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak, misalnya dalam penggunaan perlengkapan-perlengkapan

produksi dan mesin. Modal memiliki hubungan positif dengan produksi (Dwi & Jember, 2016).

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang (Prasetyo dan Kartika, 2017). Menurut Mulyadi (1996:188), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Tersedianya bahan baku yang cukup berlimpah dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat menjadi efektifitas kegiatan pemasaran yaitu memberikan kepuasan pada pelanggan, apabila ini tidak dapat dipenuhi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan permintaan barang yang tidak bisa dipenuhi (Naibahao,2013). Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah didapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar.

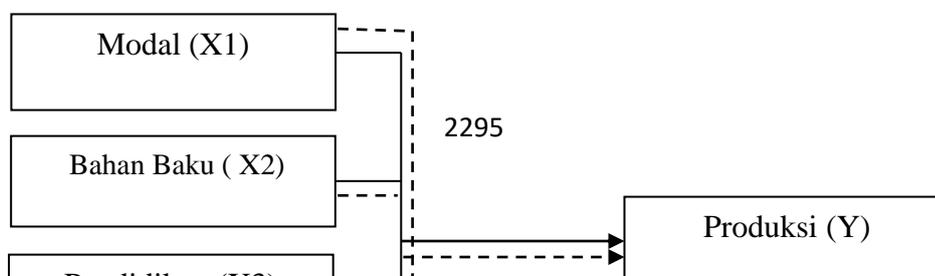
Menurut Mandala (2012), pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha. Dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *professional*, yang terkait dengan cara berpikir dan logika yang benar. Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah, apabila pengusaha atau pengrajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang mana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain (Martini, 2012). Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja dipasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013 : 25). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Apabila tenaga kerja sebagian besar atau semua dapat tertampung dilapangan kerja maka hasil produksi atau baik barang atau jasa akan meningkat dan tentunya pendapatan yang diterima masyarakat akan bertambah banyak.

Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat memperbanyak produksi barang dihasilkan. Sehingga tersedianya bahan baku memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Gibson (2016), Karakaya *et al.* (2017), Perdew *et al.* (2009) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, adapun bentuk kerangka konseptual hubungan antar variabel dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Antar Variabel**



**Keterangan :**

—————▶ : Secara Simultan

-----▶ : Secara Parsial

Berdasarkan Gambar 2.1 ditunjukkan bahwa variabel modal (X1), bahan baku (X2), pendidikan (X3), dan kesempatan kerja di tempat lain (Di) berpengaruh secara simultan terhadap produksi (Y) dalam usaha gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang ditunjukkan dengan garis panah lurus. Selanjutnya variabel modal (X1), bahan baku (X2), pendidikan (X3), dan kesempatan kerja di tempat lain (Di) berpengaruh secara parsial terhadap produksi (Y) dalam usaha gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang ditunjukkan dengan garis panah putus-putus.

Berdasarkan pokok permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji yaitu :

- 1) Variabel tingkat modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja ditempat lain berpengaruh secara simultan terhadap produksi gula merah.

- 2) Variabel tingkat modal, bahan baku, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi gula merah.
- 3) Variabel tingkat kesempatan kerja ditempat lain berpengaruh negatif terhadap produksi gula merah.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Klungkung Provinsi Bali yakni Kecamatan Dawan. Dawan dipilih dalam penelitian ini karena Kecamatan Dawan merupakan kecamatan yang memproduksi gula merah yang dikenal masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah produksi. Variabel Independen (bebas) yang akan diteliti pada penelitian ini adalah modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja ditempat lain.

Populasi dalam penelitian ini seluruh pengusaha gula merah yang masih yaitu sebanyak 44 unit usaha. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 44 responden. Jumlah sampel yang akan digunakan penelitian ini berdasarkan populasi seluruh unit pengusaha gula merah yang berada di Kecamatan Dawan Klungkung. Apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil keseluruhan populasi yang ada, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 15-20 persen atau 20-25 persentergantung dari kemampuan eneliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek atau semua anggota populasi

yaitu pengusaha gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, jumlah seluruh subjek pengusaha gula merah sebanyak 44 pengusaha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variabel dependen apakah masing-masing varibel independen berhubunagn positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Di + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Produksi

$\alpha$  : Intersep

X1 : Modal

X2 : Bahan Baku

X3 : Pendidikan

Di : Dummy Kesempatan Kerja di Tempat Lain 0 = tidak berminat

1 = berminat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap suatu variabel dependen.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji f (Uji signifikansi simultan)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91762,326	4	22940,582	138,050	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6480,856	39	166,176		
	Total	98243,182	43			

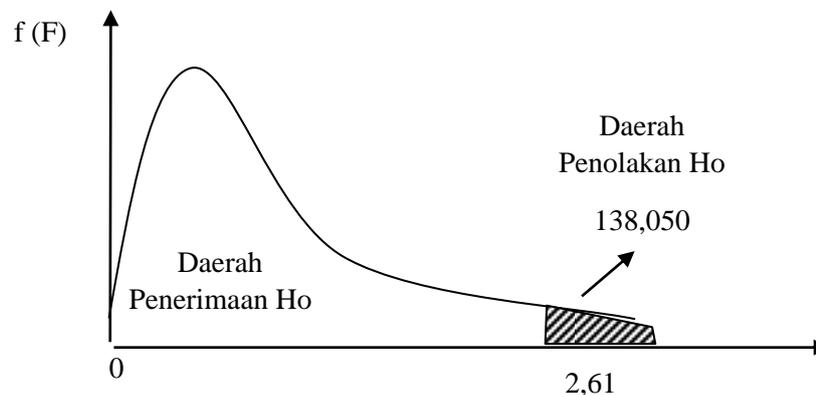
a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Kesempatan kerja di tempat lain, Pendidikan, Bahan baku, Modal

Sumber: Data Diolah, 2018

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu “ di duga bahwa modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja ditempat lain berpengaruh signifikan terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung” dilakukan dengan regresi uji simultan atau uji F.

**Gambar 2. Daerah hasil Penerimaan dan Penolakan Ho dengan Uji F**



Sumber: Data Diolah, 2018

Oleh karena  $F_{hitung} (138,050) > F_{tabel} (2,61)$  atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa modal ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), dan kesempatan kerja di tempat lain ( $D_i$ ) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung (Y).

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial atau masing-masing variabel bebas modal (X1), bahan baku (X2), pendidikan (X3), dan kesempatan kerja ditempat lain (Di) terhadap produksi (Y) dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain dianggap konstan.

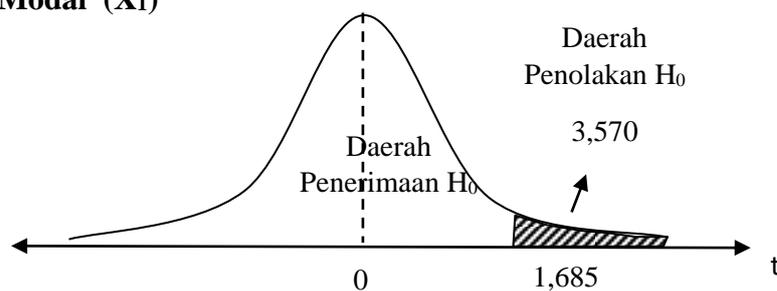
**Tabel 4.**  
**Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4,654	7,798		-,597	,554
	Modal	,987	,277	,256	3,570	,001
	Bahan baku	,161	,018	,620	8,765	,000
	Pendidikan	2,339	,957	,127	2,444	,019
	Kesempatan kerja di tempat lain	-10,073	4,785	-,097	-2,105	,042

a. Dependent Variable: Produksi

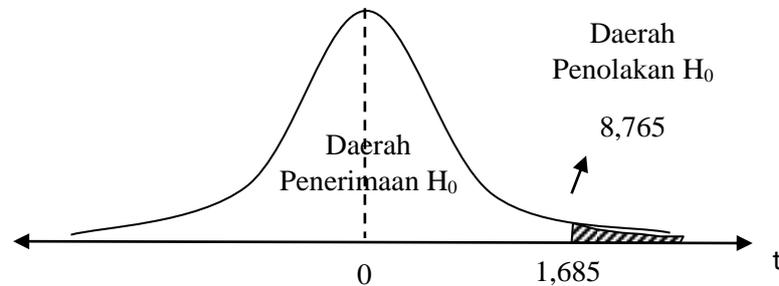
Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 3. Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji t Variabel Modal ( $X_1$ )**



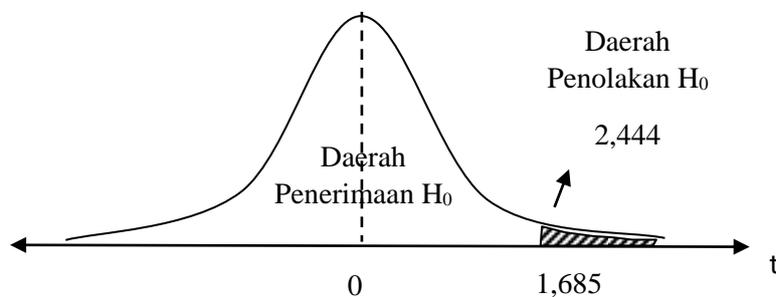
Oleh karena  $t_{hitung}$  modal (3,570) >  $t_{tabel}$  (1,685) atau nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti variabel modal secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung .

**Gambar 4. Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji t Variabel Bahan Baku ( $X_2$ )**



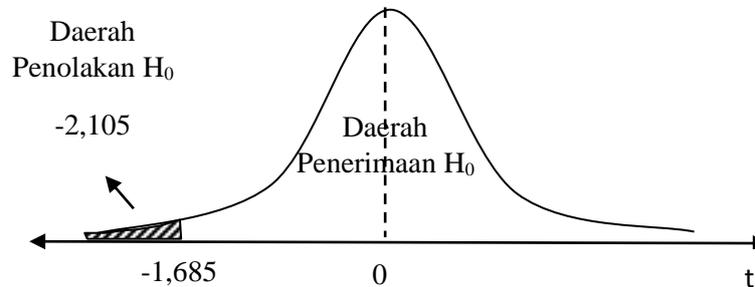
Oleh karena  $t_{hitung}$  bahan baku (8,765) >  $t_{tabel}$  (1,685) atau nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti variabel bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung .

**Gambar 5 Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji t Variabel Pendidikan ( $X_3$ )**



Oleh karena  $t_{hitung}$  pendidikan (2,444) >  $t_{tabel}$  (1,685) atau nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung .

**Gambar 6. Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji t Variabel Kesempatan kerja di Tempat Lain ( $D_1$ )**



Oleh karena  $t_{hitung}$  kesempatan kerja di tempat lain (-2,105) <  $t_{tabel}$  (1,685) atau nilai signifikansi 0,042 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti variabel kesempatan kerja di tempat lain secara parsial berpengaruh negatif terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung .

**Tabel 5.  
Hasil Uji Pengaruh Modal, Bahan Baku, Pendidikan, dan Kesempatan Kerja di Tempat Lain Terhadap Produksi Gula Merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,654	7,798		-,597	,554
	Modal	,987	,277	,256	3,570	,001
	Bahan baku	,161	,018	,620	8,765	,000
	Pendidikan	2,339	,957	,127	2,444	,019
	Kesempatan kerja di tempat lain	-10,073	4,785	-,097	-2,105	,042

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_i + e$$

$$Y = -4,654 + 0,987 X_1 + 0,161 X_2 + 2,339 X_3 - 10,073 D_i + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel modal ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), dan kesempatan kerja di tempat lain ( $D_1$ ) berpengaruh terhadap produksi ( $Y$ ) pada industri rumah tangga gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung dengan interpretasi sebagai berikut.

$\beta_0 = -4,654$  Memiliki arti bahwa produksi industri gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung adalah sebesar  $-4,654$  kg dengan asumsi variabel lain dalam hal ini modal ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), dan kesempatan kerja di tempat lain ( $D_1$ ) dianggap konstan.

$\beta_1 = 0,987$  Memiliki arti bahwa bila modal ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan produksi meningkat sebesar  $0,987$  kg , dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_2 = 0,161$  Memiliki arti bahwa bila bahan baku ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan produksi meningkat sebesar  $0,161$  kg , dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_3 = 2,339$  Memiliki arti bahwa bila pendidikan ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan produksi meningkat sebesar  $2,339$  kg , dengan asumsi variabel lain konstan.

$\beta_4 = -10,073$  Memiliki arti bahwa bila Kesempatan bekerja di tempat lain meningkat maka produksi akan menurun sebesar  $10,073$  kg, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 6.**  
**Tabel Hasil Uji Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,966 <sup>a</sup>	,934	,927	12,89092

*Sumber:* Data diolah, 2018

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.934. Hal ini berarti bahwa 93,4 % variabel produksi mampu dijelaskan oleh variabel independen modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja di tempat lain. Sedangkan sisanya sebesar 6,6 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi t untuk variabel modal sebesar 0.001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu modal berpengaruh positif signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap produksi.

Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad,2004:72). Menurut Sukirno (2000) dalam (Ningsih,2014), modal tidak dapat dilepaskan dalam proses produksi, proses produksi tidak bisa berjalan jika modal tidak tersedia . dengan meningkatnya modal akan memberikan dampak pada peningkatan hasil produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak ,

misalnya dalam penggunaan perlengkapan-perengkapan produksi dan mesin. Modal memiliki hubungan positif dengan produksi.

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi t untuk variabel bahan baku sebesar 0.000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bahan baku berpengaruh positif signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap produksi.

Menurut Mulyadi (1996:188), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Tersedianya bahan baku yang cukup berlimpah dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga dapat menjadi efektifitas kegiatan pemasaran yaitu memberikan kepuasan pada pelanggan, apabila ini tidak dapat dipenuhi maka perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pangsa pasar dan permintaan barang yang tidak bisa dipenuhi (Naibahao,2013). Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah didapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan sebesar 0.019 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu, pendidikan berpengaruh positif signifikan secara parsial dan secara simultan terhadap produksi.

Menurut Mandala (2012), pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha. Dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *professional*, yang terkait dengan cara

berpikir dan logika yang benar. Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah, apabila pengusaha atau pengrajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang mana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi.

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi t untuk variabel kesempatan kerja di tempat lain sebesar 0.042 yang dimana berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu, kesempatan kerja di tempat lain berpengaruh negatif signifikan secara simultan terhadap produksi dan berpengaruh negatif signifikan secara parsial.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja dipasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013 : 25). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Apabila tenaga kerja sebagian besar atau semua dapat tertampung dilapangan kerja maka hasil produksi atau baik barang atau jasa akan

meningkat dan tentunya pendapatan yang diterima masyarakat akan bertambah banyak.

Modal adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad,2004:72). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini mengandung implikasi bahwa modal berhubungan dengan produksi, bahwa semakin tinggi modal yang digunakan oleh suatu perusahaan , maka tingkat produksi pun akan semakin banyak.

Menurut Mulyadi (1996:188), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap produksi ini berarti bahan baku mempunyai pengaruh tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi begitu juga sebaliknya jika bahan baku mudah didapatkan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini mengandung implikasi bahwa pendidikan berhubungan positif terhadap produksi , apabila pengusaha atau pengrajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses

pemasaran, yang mana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi dan sebaliknya.

Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja dipasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013 : 25). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja di tempat lain berpengaruh negatif terhadap produksi. Hal ini mengandung implikasi bahwa kesempatan kerja di tempat lain berhubungan negatif terhadap produksi, apabila minat seseorang untuk bekerja di tempat lain tinggi maka peluang untuk memproduksi semakin rendah dan sebaliknya jika minat seseorang bekerja di tempat lain rendah maka peluang untuk memproduksi akan semakin tinggi.

## **SIMPULAN**

Variabel modal, bahan baku, pendidikan, dan kesempatan kerja di tempat lain secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Variabel modal , bahan baku, dan pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Variabel kesempatan kerja di tempat lain secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Dalam industri rumah tangga gula merah diperlukan dukungan permodalan dalam proses produksi, peningkatan modal bagi unit usaha harus dapat dukungan dari pihak pemerintah daerah dengan memberikan bantuan dana, atau bantuan kredit bagi usaha – usaha pengrajin industri gula merah di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Sehingga memunculkan banyak pengusaha- pengusaha yang semakin berkembang dan meningkatkan hasil produksi.

Pengusaha industri rumah tangga gula merah lebih fokus pada usaha yang dijalankan ini. Dan dikelola dengan semaksimal mungkin agar produksi unggulan gula merah Dawan tetap untuk nantinya dan tidak punah serta diharapkan untuk para pengusaha dan generasi muda tidak lagi berpikir untuk berpindah kerja ke tempat lain dan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Dawan.

## **REFERENSI**

- Alexandra Hukom. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2, h: 120-129
- Awaworyi Churchill Sefa, Siew Ling Yew and Mehmet Ugur, 2015. Effects of Government Education and Health Expenditures on Economic Growth: A Meta-analysis. *International Journal of monash.edu/ business-economics*. 40(15): h: 1-26
- Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level And Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12
- Alex T. Naibaho. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, ISSN 2303-1174
- Ahmad, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung : GrafindoMedia Pratama.

- Arisandi, Ni Wayan Winda, I Made Sudarma, I Ketut Rantau. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5 (1), 2301-652
- Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Babandem. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2 No. 4.
- Alexiou Constantinos, 2009. Government Spending and Economic Growth: Econometric Evidence from the South Eastern Europe (SEE). *Journal of Economic and Social Research*. 11(1): h: 1-16
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Klungkung. 2017. Klungkung Dalam Angka. 2016. Klungkung: BPS Kabupaten Klungkung
- Chintya Ajeng dan Darsana, Ida Bagus. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol.7 No.5
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A Case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1) 2319-2328
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. 2016. Could a Resource Export Boom Reduce Workers's Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.4 No.9.
- Dyanti.2002. *Studi Kompratif Gula Merah Kelapa dan Gula Merah Aren*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor. Halaman 26-40
- Edgard R. Rodriguez. 2006. Productivity And Firm Dynamics: Creative Destruction In Indonesian Manufacturing, 1994–2000. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 42 (3), pp: 341-355.
- Frydenberg, Stein. 2011. Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School – Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage – Trondheim Business School. [\*Bulletin of Indonesian Economic Studies\*](#) . 35 (1)

- Ferguson, C.E, dan Gould,I.P (1975), *Microeconomic Theory and Application*, Prentice Hall International, Inc, London.
- Gibson, Chris. 2016. Material Inheritances: How Place, Materiality, and Labor Process Underpin the Path-dependent Evolution of Contemporary Craft Production. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol.92(1), pp: 61-86.
- Haron, Razali. 2015. Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*. Vol.50 No.50.
- Hyman, Eric L., 2012, The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.4, No.4, Pages 197-214
- Istati, Sumeda., Rujiman., Dalimunter, M.Lian dan TafbuRitonga, Jhon. 2010. *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral di Indonesia*. [Jurnalmepekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis-elastisitas-kesempatan-kerja.html](http://Jurnalmepekonomi.blogspot.com/2010/05/analisis-elastisitas-kesempatan-kerja.html)
- Karakaya, Selda., Ismet Dasedmir, dan Mehmet Ercan. 2017. Socioeconomic structure and analysis of the demand for wood raw materials in the poplar wood-processing companies of the Sakarya and Kocaeli provinces in Turkey.
- Kristianingrum , Susila .2009.*Analisis Nutrisi Dalam Gula Semut*.Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2003. *Ekowisata Prinsip dan Kriteria*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Indecon. Jakarta
- Lestari Yuni, Ni Wayan dan Marhaeni Ngurah, Anak agung. Elastisitas Kesempatan Kerja di sektoral Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5 No.12
- Keyfitz, Nathan. 1989. Putting Trained Labour Power to Work: The Dilemma of Education and Employment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25(3), pp: 35-55.
- Merryana, Puspita Sari. 2017. *Pergeseran Pekerjaan Remaja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri (Studi Kasus Di Desa Blambangan, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi)*.Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Udayana, Bali

- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 5 No 2, Hal 119-124
- M Arsha Risma, I Made dan Natha Suardhika, Ketut (2013), Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil(Studi Kasus Di Kota Denpasar), *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana 2 [8] :393-400*.
- Mandala, Ardy. 2012. Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah Bidang *Fashion* dan Kerajinan Tangan Batik di Kota Semarang). *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Marhaeni, A.A.I.N, Manuati. 2004. *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Modupe Fazoranti Mary, 2012. The Effect of Government Expenditure on Infrastructure on the Growth of the Nigerian Economy, 1977-2009. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2(4): h:513-518
- Meier M. Gerald and Rauch E. James, 2005. Leading Issues in Economic development, Eighth Edition, Oxford University Press, Toronto. *Journal of Economics*. 4(1): h:13-58
- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Business*, 4(2), pp: 186-207.
- Ningsih Cahya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 8 No 1, Hal 1-13
- Ovtchinnikov, A.V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274
- Pahan . 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya
- Putri Maharani Dwi, Ni Made. Jember, I Made. *Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)*. JEKT 9 [2] : 142-150

- Prawesti, Nooring, Roso Witjaksono, Alia Bihrajihant Raya. 2010. Motivasi anak petani menjadi petani. *Jurnal Agro Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*, 17 (1).Hal 11-18
- Prasetyo, Didik dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. 13(2) Hal. 77 – 86
- Rahadian Priyana dan Ketut Suardhika Natha (2014), Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar, *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana 3 [1] : 11 – 18*.
- Sukirno, Sadono.2010 Makroekonomi. *Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Seran, Surilius. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 10 (1), hal : 59-71.
- Wang JH. 2014. *Recruiting Young Farmers To Join Small Scale Farming: A Structural Policy Perspective. FFTC-RDA 2014 International Seminar On Enhanced Entry Of Young Generation Into Farming; 2014 Oct 20-24; Jeonju, Korea. Vol.45 No.6*
- Yousra *et al.* 2014. “Public spending on education and Economic Growth in Algeria: Causality Test”. *International Journal of Business and Management*.Vol 2. No 3.